
ANALISIS SISTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR) ATAS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Putri Ramadhani^{1*}, Rosmayanti², Ayu Rinathi Minggu³, Heriani Pakulla⁴, Ratna Ayu Damayanti⁵, Syarifuddin⁶

1, 2, 3,4,5,6Universitas Hasanuddin

[1puputwldn10@gmail.com](mailto:puputwldn10@gmail.com) [2rosmayanti8669@gmail.com](mailto:rosmayanti8669@gmail.com) [3ayurinathiminggu17@gmail.com](mailto:ayurinathiminggu17@gmail.com)
[4herianipakulla9@gmail.com](mailto:herianipakulla9@gmail.com) [5damayantiss@yahoo.co.id](mailto:damayantiss@yahoo.co.id) [6syarif1963@yahoo.co.id](mailto:syarif1963@yahoo.co.id)

Abstract, *Companies can no longer avoid disclosing their social duties. On the other hand, because disclosing social responsibility is still a burden for businesses and is voluntary in its standards and substance, businesses that have made large profits must be able to report their social responsibility. Corporate Social Responsibility is a type of obligation that businesses have towards the environment and the communities in which they operate. The purpose of this research literature is to determine the variables that can influence the disclosure of Corporate Social Responsibility in the mining industry. By presenting research findings on the variables that influence the disclosure of Corporate Social Responsibility, the data analysis method uses a qualitative descriptive approach through literature review (literature review). The most used factor in this study is profitability, followed by leverage, where profitability here is a financial analysis ratio that measures a company's ability to earn profits. While leverage is the ability of a management in managing sources of funds, both company assets and debt.*

Keywords: *Systematic Literature Review, Corporate Social Responsibility disclosure*

Abstrak, Perusahaan tidak dapat lagi menghindari pengungkapan tugas sosial mereka. Di sisi lain, karena pengungkapan tanggung jawab sosial masih menjadi beban bagi bisnis dan bersifat sukarela dalam standar dan substansinya, bisnis yang telah menghasilkan keuntungan besar harus dapat melaporkan tanggung jawab sosialnya. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah jenis kewajiban yang dimiliki bisnis terhadap lingkungan dan komunitas tempat mereka beroperasi. Tujuan dari penelitian literatur ini adalah untuk mengetahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan industri pertambangan. Dengan menyajikan temuan penelitian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, metode analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui kajian pustaka (literature review). Faktor yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, diikuti dengan leverage, dimana profitabilitas disini merupakan analisis rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Sedangkan leverage adalah kemampuan suatu manajemen dalam mengelola sumber dana, baik kekayaan perusahaan maupun hutang.

Kata Kunci: *Systematic Literature Review, Corporate Social Responsibility disclosure*

PENDAHULUAN

Systematic Literature Review (SLR) merupakan metode kajian pustaka yang digunakan untuk mengidentifikasi jurnal dan artikel secara sistematis (Triandini *et al.*,

*Koresponden

Artikel Ini Tersedia di <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/isafir/index>

2019). SLR juga sebuah desain untuk melakukan interpretasi dan evaluasi studi paralel yang berfokus pada fenomena tertentu yang eksplisit, systematic, dan dapat dilakukan lagi oleh peneliti lain (reproducible), (Durach *et al.*, 2017; Paré *et al.*, 2015). SLR pertama kali dikembangkan di industry kesehatan dan masih sangat populer di sana, seperti yang terlihat dari penelitian SLR yang diterbitkan dalam jurnal kesehatan bergengsi seperti Nature reviews Immunologi pada tahun 2016 yang memuat lebih dari 40% SLR (Durach *et al.*, 2017). SLR saat ini telah diadopsi di sejumlah disiplin ilmu, antara lain manajemen, sistem informasi, dan informatika (Boell & Cecez-Kecmanovic, 2015). Salah satu alasan SLR cukup populer adalah teknik yang paling sering digunakan memungkinkan proses pencarian literature yang transparan maka hasil temuan bisa dinilai kualitas dan keluasan ruang lingkupnya, juga prosedur yang transparan memungkinkan peneliti lain mengikuti proses serupa (Paré *et al.*, 2015). Hal ini menyebabkan terciptanya tulisan ini, yang bertujuan untuk merangkum berapa metode SLR terkait dengan *Corporate Social Responsibility* di Industri Pertambangan keseluruhan.

Masyarakat, yang berfungsi sebagai lingkungan eksternal perusahaan, sangat penting untuk kelangsungan hidupnya. Akan ada interaksi yang saling menguntungkan antara bisnis dan lingkungan sekitar. Menurut (Mustafa & Handayani, 2014), Perusahaan dan masyarakat adalah mitra dalam kehidupan yang saling bergantung satu sama lain. Istilah Tanggung jawab sosial perusahaan atau corporate social responsibility (CSR) mengacu pada gagasan bahwa bisnis memiliki tanggung jawab terhadap konteks sosial mereka, bukan sebagai entitas yang menampilkan diri tetapi sebagai perusahaan yang harus beradaptasi secara budaya dengan lingkungannya (Tai & Chuang, 2014). Elkington pada tahun 1977 dalam (Sudaryanti & Riana, 2017) berpendapat bahwa korporasi harus bertanggung jawab atas tiga faktor penting. Ini juga disebut sebagai “garis tiga tombol”, yang berfokus pada memaksimalkan keuntungan finansial, memberdayakan masyarakat, dan melindungi lingkungan.

Dalam situasi ini, keberadaan CSR tidak lagi hanya untuk keuntungan finansial, tetapi juga dapat berdampak positif dalam rangka membangun hubungan positif antara perusahaan dengan pemangku kepentingan. Pengabaian perusahaan terhadap pemangku kepentingan akan memiliki sejumlah efek yang merugikan. Praktik CSR yang digunakan oleh bisnis akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Meskipun akan menaikkan harga bisnis, namun niscaya akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata konsumen, yang pada gilirannya akan mendorong mereka untuk memanfaatkan produk dan produk bisnis tersebut. meningkatkan profitabilitas.

Tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) muncul karena adanya kebutuhan entitas bisnis untuk memperhatikan lingkungan sosialnya. Hal tersebut dipicu oleh tren yang berkaitan dengan praktek *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam bisnis. Pelaksanaan CSR di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas Pasal 74 ayat 1 dijelaskan bahwa suatu perusahaan harus mempraktekkan tanggung jawab sosial dan lingkungan jika kegiatan usahanya berada di wilayah dan/atau berhubungan dengan sumber daya alam.

Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dengan cara penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pasca tambang (Manik, 2013). Perusahaan pertambangan merupakan salah satu penyumbang devisa bagi Indonesia. Namun, karena pertambangan menggunakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, terdapat potensi kerusakan lingkungan yang besar. Seperti kasus Tragedi yang terjadi di kota Lapindo di Sidoarjo, Jawa Timur, memasuki 16 tahun dan hingga saat ini tambang batu bara PT Lapindo Brantas beroperasi sejak 29 Mei 2006, namun hingga kini masih beroperasi. Contoh kerusakan lingkungan lainnya termasuk pencemaran logam berat dari darat, udara, dan udara hingga ancaman penurunan tanah, dan lumpur panas yang menyembur belasan dari tahun lalu menimbulkan kerugian yang signifikan. Lahan-lahan saat ini tidak berfungsi karena tidak bisa ditanami, ditambah ribuan warga yang meninggalkan halaman kampung. Imbasnya, bukan hanya lingkungan Pertanian. Ekosistem di laut tidak luput dari pencemaran. Kadar logam berat pada ikan air tawar dan perairan Selat Madura yang melampaui ambang batas menjadi sinyal. Karena beracun, logam berat menumpuk di jaringan makhluk hidup dan menyebar ke rantai makanan. Hindari makanan yang terbukti terkontaminasi logam berat untuk

mencegahnya. Keracunan timbal dalam dosis besar dapat berakibat fatal dan membahayakan ginjal, sistem reproduksi, hati, otak, dan sistem saraf pusat.

Efek jangka panjang dari kesulitan ini juga akan berdampak pada sistem pangan lokal. Petani terpaksa mencari pekerjaan alternatif karena daya dukung pertanian dan perikanan menurun. Warga harus memutuskan apakah akan meninggalkan rumah mereka dan menghadapi kesedihan mereka atau tetap tinggal dan menghadapi dampak dari hidup berdampingan dengan risiko lumpur. Menghadapi ketidakpastian ini, beberapa penduduk setempat memilih untuk terus tinggal di sana sebagai penduduk lama karena, meskipun sering berpindah-pindah, mereka belum benar-benar meninggalkan komunitas mereka sebelumnya. Karena banyak sekali contoh pelanggaran tanggung jawab sosial perusahaan, para akademisi akan menganalisis kriteria apa saja yang bisa

TINJAUAN LITERATUR

Teori Stakeholder

Gagasan pemangku kepentingan meningkatkan tekanan pada bisnis untuk memahami bahwa mereka bukanlah entitas yang mementingkan diri sendiri. Perusahaan, bagaimanapun, diharuskan memberi manfaat kepada pemangku kepentingan mereka, termasuk: manajemen, karyawan, pelanggan, pemasok, investor, kreditur, pemerintah, pemegang saham, dan lingkungan di mana bisnis itu berada. Teori pemangku kepentingan muncul sebagai akibat kritik dan ketidakmampuan paradigma Friedman atau teori pemegang saham untuk memajukan tanggung jawab manajerial tunggal kepada pemangku kepentingan. Stakeholder menurut Freeman adalah orang atau organisasi yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tujuan organisasi (Mardikanto, 2014:171). Teori pemangku kepentingan, yang menganggap teori pemegang saham sebagai komponen pemangku kepentingan itu sendiri, muncul sebagai akibat dari kegagalan ini.

Teori Keagenan

Setelah Jensen dan Meckling menerbitkan temuan studi mereka tentang perilaku manajemen, biaya keagenan, dan struktur kepemilikan pada tahun 1976, teori keagenan menjadi dikenal luas. Hubungan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (principal), yang memilih dan membayar manajemen untuk menjalankan bisnis, dijelaskan dengan teori keagenan. Konflik antar agensi terjadi ketika manajer bisnis menyalahgunakan kekuasaan mereka untuk meningkatkan keuntungan mereka. Hal ini dimungkinkan karena manajer memiliki pemahaman yang lebih baik tentang data dan kondisi bisnis internal daripada pemilik (Sulistyaningsih & Gunawan, 2018).

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Legitimasi adalah sistem tata kelola bisnis yang berfokus pada penegakan kepentingan masyarakat umum, warga negara, dan masyarakat umum. Oleh karena itu, operasional bisnis harus sejalan dengan kebutuhan masyarakat luas sebagai suatu sistem yang menyampaikan keberpihakan kepada mereka (Husni *et al.*, 2022). Untuk mempertahankan keberadaan bisnis dan memastikan rencana masa depan dapat didukung oleh masyarakat umum, lingkungan lokal harus dipertimbangkan oleh perusahaan lokal. Masyarakat akan selalu dapat berpartisipasi dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, dan perusahaan juga dapat mendukung inisiatif terkait untuk mencapai keselarasan antara nilai-nilai perusahaan dan masyarakat. Sebagai akibat dari kelemahan sistem ini, CSR diantisipasi akan bermanfaat bagi bisnis, memungkinkan mereka memperoleh legitimasi dari masyarakat umum dan meningkatkan peluang keberhasilan mereka di masa depan (Anggitasari & SITI, 2012).

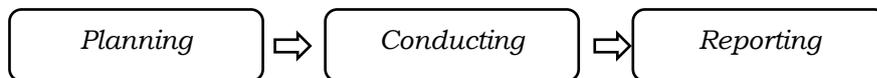
Corporate Social Responsibility Disclosure

Praktik pengungkapan implikasi sosial dan lingkungan yang dihasilkan dari tindakan ekonomi perusahaan kepada khalayak sasaran tertentu dan masyarakat luas dikenal sebagai pengungkapan CSR, dan saat ini banyak dilakukan oleh perusahaan.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dituangkan dalam laporan tahunan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS, sesuai pasal 6 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 47 tahun 2012, 2012, yang mengatur tentang kegiatan tanggung jawab sosial di Indonesia. Akuntabilitas, tanggung jawab, dan transparansi perusahaan kepada pemangku kepentingan harus tercermin dalam kegiatan pelaporan. Inisiatif CSR dapat meningkatkan reputasi positif dan daya tarik investasi perusahaan. Praktik menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang tindakan bisnis dan pengaruhnya terhadap lingkungan sosial dan lingkungan dikenal sebagai pengungkapan CSR (Witjaksono & Puspitasari, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode systematic literature review (SLR) yang mengkaji faktor yang mempengaruhi CSR dalam sektor pertambangan. Dengan metode ini, peneliti melakukan review terhadap artikel secara sistematis yang ditetapkan oleh (Kitchenham *et al.*, 2009) yang terdiri atas tiga tahapan yaitu planning, conduction, dan reporting. (Lihat Gambar 1).



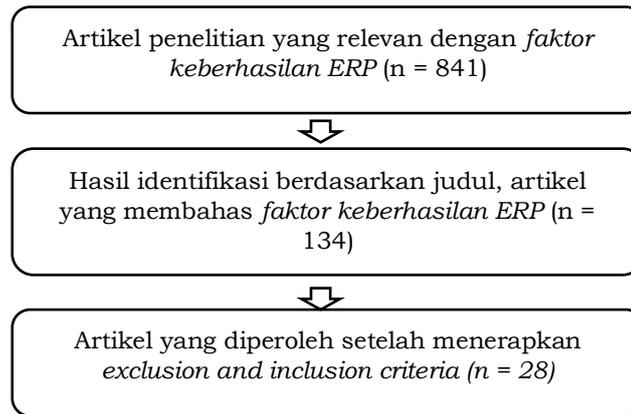
Gambar 1. Tahapan Penelitian

Tahap planning atau perencanaan adalah tahapan awal dalam melakukan penelitian SLR, yaitu menentukan objek penelitian dan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik. Selanjutnya setelah ditentukan objek penelitian berupa faktor yang mempengaruhi CSR dalam sektor pertambangan, maka dilakukan conducting atau pelaksanaan dari SLR yaitu gunakan kata kunci yang dipilih untuk melakukan pencarian artikel. Peneliti kemudian menyusun temuan dari setiap artikel yang layak digunakan sebagai laporan, menuliskannya

- a. Research Question, Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan penjelasan menyeluruh tentang faktor yang mempengaruhi CSR dalam sektor pertambangan. Oleh karena itu, dikembangkan pertanyaan penelitian yang dapat bermanfaat bagi penelitian ini agar kajiannya lebih efektif
 - RQ1 : Elemen apa yang mungkin berdampak pada perusahaan pertambangan Indonesia yang mengungkapkan kegiatan CSR mereka?
 - RQ2 : Tantangan atau masalah apa yang ditemukan dalam penelitian Elemen yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan Indonesia?
 - RQ2 : Tantangan atau masalah apa yang ditemukan dalam penelitian Elemen yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan Indonesia?
 - RQ3 : Kesimpulan apa yang dapat ditarik dari studi tentang variabel-variabel yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* Disclosure pada perusahaan pertambangan Indonesia?
- b. Search Process, pada langkah ini artikel-artikel yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian dicari. Pencarian tersebut termasuk studi kuantitatif dan kualitatif maupun campuran keduanya. Kata kunci yang digunakan adalah "*Corporate Social Responsibility* dan Perusahaan Pertambangan". Google Scholar, Elsevier, Emerald, Open Knowledge Maps, dan Researchgate merupakan database yang digunakan dalam penelitian ini.
- c. Inclusion and Exclusion Criteria, tahapan ini adalah penentuan kriteria artikel yang akan digunakan. Kriteria tersebut adalah:
 - C1. Artikel-artikel tersebut diterbitkan antara tahun 2018 dan 2022.
 - C2. Diperoleh dari database yang ditentukan
 - C3. Informasi yang digunakan hanya berasal dari artikel ilmiah yang membahas tentang unsur-unsur yang mempengaruhi CSR di industri pertambangan.

Penelitian ini menggunakan 841 artikel termasuk didalamnya artikel dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Keseluruhan artikel, kemudian dipisahkan

menggunakan kesesuaian Research Question (RQ). Sehingga hanya 28 yang memenuhi RQ.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah berikutnya mengharuskan peneliti untuk menyaring makalah sebelumnya dari jurnal akademik Indonesia yang berkaitan dengan domain akuntansi, ekonomi, bisnis, keuangan, dan perpajakan karena luasnya penelitian tentang CSR.

Hasil dari RQ1 : Elemen apa yang mungkin berdampak pada perusahaan pertambangan Indonesia yang mengungkapkan kegiatan CSR mereka?

Tabel 2. Faktor yang Mempengaruhi

No	Faktor yang Mempengaruhi	Paper Penelitian	Jumlah
1	Profitabilitas	[8],[19],[21],[16],[23],[26],[25],[14],[28],[13],[7],[15]	12
2	Leverage	[8], [7],[21],[16],[23],[26],[27],[28],[7],[15]	10
3	Ukuran Perusahaan	[8], [7], [16],[23],[14], [1],[21],[13],[4],[11]	10
4	Umur Perusahaan	[26]	1
5	Kinerja Lingkungan	[20]	1
6	Kinerja Keuangan	[20]	1
7	Ukuran Dewan Komisaris	[7],[23]	2
8	Struktur Kepemilikan	[21]	1
9	Karakteristik Perusahaan	[16]	1
10	Likuiditas	[16]	1
11	Komite audit	[10],[1],[4],[11]	4

12	Kepemilikan Asing	[27],[17]	2
13	Kepemilikan Manajerial	[11]	1
14	Risk Minimization	[15]	1

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Temuan penelitian didasarkan pada temuan tinjauan literatur sistematis (SLR), yang mencakup analisis terhadap 14 publikasi. Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kinerja lingkungan, kinerja keuangan, ukuran dewan, struktur kepemilikan, karakteristik perusahaan, likuiditas, komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan minimisasi risiko adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan perusahaan. tanggung jawab sosial (RQ1) yang telah dipelajari.

Hasil dari RQ2 : Tantangan atau masalah apa yang ditemukan dalam penelitian Elemen yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan Indonesia

Tabel 3. Tantangan atau masalah

No	Nama Peneliti	Permasalahan atau Isu
1	(Limbong, 2019)	Perkembangan teknologi pengolahan menyebabkan ekstraksi bijih kadar rendah menjadi lebih ekonomis, sehingga semakin luas dan dalam lapisan bumi yang harus di gali. Hal ini menyebabkan kegiatan tambang telah menimbulkan dampak lingkungan yang sangat besar.
2	Supadi & Sudana, 2018	Perusahaan pertambangan sebagai sektor bisnis yang paling memberi dampak pada aspek lingkungan dan sosial perlu menyadari bahwa kinerja lingkungan semestinya mendapat perhatian serius agar memperoleh legitimasi dari masyarakat sekitar.
3	Irena, 2020	Berbagai isu yang dibawa oleh bisnis, termasuk polusi, sampah dari pabrik, eksploitasi sumber daya alam, tenaga kerja dan keamanan produk, menjadi berita utama. Tuntutan terpenting masyarakat terhadap dunia usaha saat ini adalah pengungkapan yang transparan, akuntabel, dan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance), yang menuntut pelaku usaha untuk mempertanggungjawabkan dampak kegiatan usahanya terhadap masyarakat sekitar perusahaan khususnya dan masyarakat yang lebih besar. masyarakat pada umumnya.
4	Suhartini & Megasyara, 2019	Salah satu situasi yang ditangani oleh bisnis di industri pertambangan Indonesia yang menginspirasi pengembangan pedoman CSR adalah munculnya sebuah perusahaan pertambangan di Bengkulu. Limbah batubara di sepanjang DAS Air Bengkulu hingga garis pantai Kota Bengkulu dan Bengkulu Tengah telah merusak ekosistem sejak tahun 1980-an hingga tahun ini (2017).
5	Suryaningsih & Ningsih, 2021	pelaksanaan kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> disclosure pada perusahaan PT Indominco Mandiri belum

		terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan penurunan kualitas sungai akibat aktivitas pertambangan dan berubahnya hutan bahkan lahan pangan. Sehingga memberikan dampak negatif langsung terhadap kehidupan masyarakat sekitar, maka pada tahun 2015 Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) PT Indominco Mandiri tidak diumumkan.
6	Setiawan <i>et al.</i> , 2021	Perusahaan PT Indominco Mandiri belum melaksanakan kegiatan pengungkapan CSR secara memadai, terlihat dari penurunan kualitas sungai akibat operasi pertambangan dan perubahan hutan bahkan areal pertanian. Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) PT Indominco Mandiri tidak diumumkan pada tahun 2015 agar berdampak langsung merugikan kehidupan penduduk setempat.
7	Susilowati <i>et al.</i> , 2018	Keberadaan dan dampak aktivitas perusahaan seringkali bertentangan bahkan merugikan kepentingan pihak lain, sehingga perkembangan dunia usaha sekarang menuntut untuk setiap perusahaan juga memperhatikan lingkungan sosial dan masalah-masalah yang tidak terlepas dari lingkungan dan masyarakat sekitar.
8	Yuanita & Muslih, 2019	Perusahaan di Indonesia masih tergolong sedikit dalam mengungkapkan <i>Corporate Social Responsibility</i> dibandingkan dengan negara lainnya. Hasil penelitian National University of Singapore dan jaringan kerja ASEAN CSR Network (ACN) menunjukkan bahwa Indonesia mendapatkan urutan ke 3 dengan perolehan nilai 48,4 berdasarkan kualitas pengungkapan keberlanjutan
9	Wulandari, 2020	Penerapan CSR didasari atas kewajiban bagi perusahaan yang bergerak di bidang alam sesuai yang diatur dalam PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2009) paragraf 12, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
10	Migang & Dina, 2020	Untuk dapat menerapkan strategi pajak yang lebih agresif daripada bisnis dengan tingkat CSR yang tinggi, maka tingkat CSR yang rendah dianggap sebagai korporasi yang tidak bertanggung jawab secara sosial. Suatu perusahaan dapat mengambil berbagai tindakan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar.
11	Siregar & Safitri, 2019	Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang kegiatannya menggunakan sumber daya alam dan berdampak secara langsung kepada lingkungan sekitarnya, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan, maka perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan kegiatan CSR
12	Rukmana <i>et al.</i> , 2020	Akibat kurangnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dalam menjalankan operasinya, sejumlah fenomena sosial dan lingkungan yang terkait dengan

		kejadian di Indonesia terjadi. Agar terjalin hubungan timbal balik antara perusahaan, lingkungan, dan masyarakat, maka dunia usaha harus dapat lebih memperhatikan lingkungan sosial.
13	Yani & Suputra, 2020	Banyak fenomena yang menunjukkan bahwa dunia usaha di Indonesia belum sepenuhnya menerapkan CSR. Terkait beberapa kegagalan CSR spektakuler yang terjadi di Indonesia, salah satunya adalah insiden yang melibatkan PT Freeport Indonesia. Menurut informasi dari LSM lingkungan Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) dan Program Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup, PT Freeport telah merusak lingkungan akibat sisa limbah pertambangan, air sungai, pengendapan sedimen, kandungan limbah logam berbahaya, dan pemanfaatannya. dari hutan lindung.
14	Abidin & Lestari, 2020	Perkembangan dunia usaha saat ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial. Diharapkan perusahaan tidak hanya mementingkan manajemen dan pemilik modal namun juga karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungannya. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya sering disebut dengan CSR.
15	Yanti <i>et al.</i> , 2021	Perusahaan justru kurang memperhatikan degradasi lingkungan dan perusakan ekosistem sebagai akibat dari teknik produksi yang mereka gunakan untuk memaksimalkan keuntungan.
16	Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra, 2019	Semakin berkembangnya dunia bisnis dan semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menyebabkan persaingan yang ketat antara perusahaan serta kerusakan lingkungan akibat aktivitas bisnis pun meningkat, karena penggunaan sumberdaya yang sangat berlebihan demi meningkatkan laba perusahaan, dimana disisi lain perusahaan juga harus memperhatikan lingkungan sekitar.
17	Ruroh & Latifah, 2018	Kasus yang terjadi pada perusahaan pertambangan adalah masalah pencemaran lingkungan dan masalah sosial masyarakat sekitar pertambangan. perusahaan harus menjalankan kewajibannya terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan sudah melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungannya, ini dibuktikan dengan mempekerjakan sebagian orang-orang di area pertambangan dan melakukan konservasi terhadap lingkungan (Dematria,2014).
18	Ramadhan, 2019	CSR merupakan proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.
19	Vanessa & Meiden, 2020	Saat ini, masalah sosial dan kerusakan lingkungan membutuhkan perhatian. Sebagai salah satu bentuk kontribusi terhadap pelestarian lingkungan, dunia usaha diharapkan mengambil langkah-langkah proaktif. Namun, korporasi belum melaksanakan tanggung jawab sosial

		dengan baik. Beberapa masalah sosial dan degradasi lingkungan perlu ditangani sekarang. Sebagai salah satu bentuk kontribusi terhadap pelestarian lingkungan, dunia usaha diharapkan mengambil langkah-langkah proaktif. Namun, korporasi belum melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
20	Purnomo & Hariyati, 2021	Dalam penerapan aktivitas CSR tidak dapat terlepas dari pengungkapan CSR karena hal tersebut adalah salah satu bagian terpenting untuk diungkapkan oleh semua perusahaan dalam laporan tahunan. Dasar hukum dari pengungkapan CSR ini tertuang dalam Undang-Undang No. 40 Tentang Perseroan Terbatas (PT) berdasarkan pasal 74 menyatakan bagi industri yang melaksanakan aktivitas usahanya di sektor ataupun berhubungan dengan SDA (Sumber Daya Alam) diharuskan untuk melakukan tanggung jawab sosial serta lingkungan.

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Tantangan atau masalah :

Adanya program CSR karena perusahaan menyadari adanya dampak yang muncul akibat dari operasional bisnis yang mereka lakukan, dampak yang diberikan seperti kerusakan lingkungan akibat dari adanya eksploitasi sumber daya alam, limbah dari perusahaan dan polusi udara, hal tersebut terjadi karena korporasi diharuskan untuk mengungkapkan CSR meskipun tidak terlalu peduli terhadap lingkungan.

Namun, pada kenyataannya pemanfaatan sumber daya yang dilakukan perusahaan belum terselesaikan dengan baik masih terdapat permasalahan yang terjadi seperti, perusahaan pada sector pertambangan yang memanfaatkan sumber daya alam secara berlebihan yang dapat memicu adanya bencana alam, adanya pencemaran lingkungan (air, tanah, dan udara) yang dapat mengurangi fungsi semula serta dapat mengganggu kesehatan masyarakat sekitar, eksploitasi tenaga kerja (penyimpangan prosedur kerja, merampas hak-hak buruh, serta mengurangi standar upah mereka) dan penggundulan hutan yang dilakukan tanpa melakukan reboisasi, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada keseimbangan atau timbal balik yang diberikan perusahaan dan hanya merugikan pihak sebelah, dan tidak banyak juga perusahaan yang mengungkapkan CSR pada umumnya masih kurang keterbukaan atas CSR yang berarti bahwa jumlah minimum CSR dianggap tidak etis secara sosial untuk terlibat dalam penghindaran pajak. Oleh karena itu perusahaan tak hanya didasarkan atas motif keuntungan namun juga harus mempertimbangkan dampak kepada masyarakat terutama masyarakat yang berada pada lingkungan sekitar perusahaan.

Hasil dari RQ3 : Kesimpulan apa yang dapat ditarik dari studi tentang variabel-variabel yang mempengaruhi Corporate Social Responsibility Disclosure pada perusahaan pertambangan Indonesia?

Berdasarkan Research Question RQ3 yaitu mengenai permasalahan atau isu penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil yang diperoleh.

Tabel 4. Hasil Penelitian

No	Penelitian	Hasil
1	(Limbong, 2019)	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> . Secara parsial profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> . Sedangkan leverage

		tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> .
2	Supadi & Sudana, 2018	Hasil penelitian menunjukkan Kinerja Lingkungan berpengaruh positif pada Kinerja Keuangan perusahaan. Temuan lainnya adalah bahwa CSR Disclosure berpengaruh positif pada Kinerja Keuangan perusahaan, yang menunjukkan bahwa CSR merupakan wujud dari bentuk perilaku transparan dan etis yang merupakan gambaran pembangunan berkelanjutan. CSR dapat digunakan sebagai strategi perusahaan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan (going concern) dalam jangka panjang.
3	Irena, 2020	Menurut temuan studi tersebut, dewan komisaris dan ukuran bisnis memiliki dampak yang dapat diabaikan terhadap CSRD di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI antara tahun 2012 dan 2016.
4	Suhartini & Megasyara, 2019	CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>) tidak meningkatkan nilai perusahaan pertambangan Indonesia. Jika profitabilitas EVA telah tumbuh, CSR mungkin dapat meningkatkan nilai perusahaan. Karena cara EVA mengikat keuntungan dengan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapainya. Program CSR perusahaan, ketika dilaksanakan secara teratur, berdampak baik pada masyarakat dan menambah nilai bisnis, meningkatkan profitabilitas dan, pada gilirannya, nilai pasar perusahaan.
5	Suryaningsih & Ningsih, 2021	The study's findings indicate that neither profitability nor leverage have any bearing on whether a company discloses its <i>Corporate Social Responsibility</i> activities. The disclosure of <i>Corporate Social Responsibility</i> is significantly influenced favorably by ownership structure. In other words, strong institutional ownership can raise the disclosure of <i>Corporate Social Responsibility</i> disclosure while also having a significant favorable impact on ownership structure, profitability, and leverage.
6	Setiawan <i>et al.</i> , 2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan tidak mengganggu CSRD, dan profitabilitas juga tidak. Segala sesuatu yang lain menunjukkan fakta bahwa CSRD sebagian besar diserang melalui laporan keberlanjutan (SR) dan evaluasi profitabilitas menggunakan metrik Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) yang relevan dengan industri tong di Indonesia.
7	Susilowati <i>et al.</i> , 2018	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> disclosure. profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> disclosure. Leverage berpengaruh negatif terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> disclosure. Tipe industri berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> . Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> disclosure.
8	Yuanita & Muslih, 2019	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan slack resources secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR). Secara

		parsial, profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR). Sedangkan leverage dan slack resources tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).
9	Wulandari, 2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CSR Disclosure memiliki pengaruh positif dan signifikan untuk memproyeksikan profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan rasio ROA, ROE, dan NPM
10	Migang & Dina, 2020	Temuan penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan, yang diukur dengan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan tanggung jawab sosial perusahaan, memiliki dampak terhadap agresivitas pajak, tetapi tata kelola perusahaan yang diukur oleh komite audit tidak memiliki dampak tersebut.
11	Siregar & Safitri, 2019	Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dan sustainability report secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Modal intelektual dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan, bagaimanapun, berdampak kecil pada nilai perusahaan.
12	Rukmana <i>et al.</i> , 2020	Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak banyak dipengaruhi oleh profitabilitas. Ukuran perusahaan memiliki dampak terbatas pada pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan dan profitabilitas saja tidak memiliki dampak yang terlihat pada pengungkapan CSR.
13	Yani & Suputra, 2020	Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dengan kepemilikan asing berdampak pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, namun leverage tidak berdampak.
14	Abidin & Lestari, 2020	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan pengungkapan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap sosial perusahaan pengungkapan tanggung jawab, dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
15	Yanti <i>et al.</i> , 2021	Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), sedangkan ukuran dewan, leverage dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sosial perusahaan tanggung jawab (CSR).
16	Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra, 2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada CSR, sedangkan kepemilikan asing berpengaruh negatif tidak signifikan pada pengungkapan CSR
17	Ruroh & Latifah, 2018	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap Perusahaan Social Responsibility, efek leverage terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> , efek ukuran

		terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> , minimisasi risiko berpengaruh terhadap Corporate Social Tanggung jawab.
18	Ramadhan, 2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> Pengungkapan sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Corporate Social Pengungkapan Tanggung Jawab
19	Vanessa & Meiden, 2020	Menurut temuan penelitian, tidak cukup bukti bahwa kepemilikan eksekutif, leverage, dan profitabilitas berdampak pada seberapa banyak tanggung jawab sosial perusahaan diungkapkan. Sementara itu, komisaris independen dan komite audit memiliki cukup bukti bahwa faktor-faktor tersebut mempengaruhi bagaimana <i>Corporate Social Responsibility</i> diungkapkan.
20	Purnomo & Hariyati, 2021	Hasil penelitian membuktikan bahwa mekanisme good corporate governance yang diprosikan dengan ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD.

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Hasil yang diperoleh

Dari beberapa hasil penelitian yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel-variabel tertentu terhadap *Corporate Social Responsibility* Disclosure (CSRD) dan kinerja keuangan perusahaan masih bervariasi. Beberapa variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap CSRD antara lain komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan minimisasi risiko. Sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CSRD antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajerial. Selain itu, terdapat juga hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan bahwa CSR Disclosure juga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, terdapat juga hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak semua variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap CSRD atau kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, corporate Social Responsibility merupakan bentuk timbal balik kepada masyarakat agar tidak terjadi kerugian antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Setiap usaha atau badan hukum memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dan Pasal 108 Ayat 1 Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan mengacu pada komitmen perusahaan terhadap tindakan korporasi yang mempengaruhi masyarakat, sumber daya alam, organisasi tertentu, atau kelompok kepentingan lainnya. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dirinci dalam laporan tahunan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan kesejahteraan para pemangku kepentingannya, termasuk masyarakat, pemasok, karyawan, dan lainnya, selain kepedulian terhadap lingkungan. kesejahteraan perusahaan itu sendiri. perusahaan. Menemukan, mengevaluasi, dan mengungkapkan temuan penelitian sebelumnya merupakan proses penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metodologi Systematic Literature Review (SLR) dan SLR.

Temuan penelitian tersebut didasarkan pada temuan analisis Systematic Literature Review (SLR) yang menelaah 20 jurnal. Hipotesis pemangku kepentingan, yang

berpendapat bahwa setiap pemangku kepentingan memiliki potensi untuk mempengaruhi organisasi, secara umum dapat didukung oleh penelitian ini. Hal ini disebabkan sejumlah faktor, termasuk profitabilitas, leverage, ukuran dewan, struktur kepemilikan, karakteristik perusahaan, likuiditas, komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan minimalisasi risiko, mempengaruhi bagaimana informasi tanggung jawab sosial perusahaan diungkapkan. Untuk permasalahan atau isu yang terjadi (RQ2) yaitu Akibat kurangnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dalam menjalankan bisnisnya, telah terjadi berbagai kasus di Indonesia yang menyangkut masalah sosial dan lingkungan. Karena adanya persepsi bahwa perusahaan pertambangan tidak menjunjung tinggi kewajiban sosialnya kepada masyarakat, maka dunia usaha harus lebih memperhatikan lingkungan sosial agar terjalin timbal balik antara perusahaan dengan lingkungan dan masyarakat, dan kurangnya keterbukaan dalam pengungkapan tanggung jawabnya. Pada hasil yang diperoleh (RQ3), setiap studi menunjukkan bahwa ada faktor yang dapat berdampak pada seberapa banyak pengungkapan CSR dilakukan serta faktor yang tidak memiliki dampak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Lestari, S. A. (2020). The Pengaruh Ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Owner*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.214> [14]
- Adiputri Singal, P., & Wijana Asmara Putra, I. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 468. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p30> [16]
- Anggitasari, N., & SITI, M. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan struktur good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Boell, S. K., & Cecez-Kecmanovic, D. (2015). On being 'systematic'in literature reviews in IS. *Journal of Information Technology*, 30(2), 161–173.
- Durach, C. F., Kembro, J., & Wieland, A. (2017). A new paradigm for systematic literature reviews in supply chain management. *Journal of Supply Chain Management*, 53(4), 67–85.
- Husni, M., Wardani, R., & Pagalung, G. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit X di Masa Pandemi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 515–520.
- Irena. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* Disclosure pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi*, 24(3), 319. <https://doi.org/10.24912/je.v24i3.596> [3]
- Kitchenham, B., Brereton, O. P., Budgen, D., Turner, M., Bailey, J., & Linkman, S. (2009). Systematic literature reviews in software engineering – A systematic literature review. *Information and Software Technology*, 51(1), 7–15. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2008.09.009>
- Limbong, C. H. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 114–128. [1]
- Manik, J. D. N. (2013). Pengelolaan Pertambangan Yang Berdampak Lingkungan Di Indonesia. *PROMINE*, 1(1).
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Alfabeta.
- Migang, S., & Dina, W. R. (2020). Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 42–55. [10]
- Mustafa, C. C., & Handayani, N. (2014). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(6).
- Paré, G., Trudel, M.-C., Jaana, M., & Kitsiou, S. (2015). Synthesizing information systems knowledge: A typology of literature reviews. *Information & Management*, 52(2), 183–199.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 47 tahun 2012. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Jakarta: Permen RI.

- Purnomo, C. K., & Hariyati, H. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* Disclosure. *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, 7(1), 38–51. [20]
- Ramadhan, A. (2019). ABOUT CSR GRI-G4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility* Disclosure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–11. [18]
- Rukmana, E., Hendri, E., & Rismansyah, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v3i1.5216> [12]
- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan risk minimization terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1). [17]
- Setiawan, T., Adriana, F., & Sihombing, P. R. (2021). Karakteristik Perusahaan, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* Disclosure (CSR). *Journal of Business & Applied Management*, 14(1), 017. <https://doi.org/10.30813/jbam.v14i1.2706> [6]
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, *Corporate Social Responsibility*, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 53–79. [11]
- Sudaryanti, D., & Riana, Y. (2017). Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(1), 19–31.
- Suhartini, D., & Megasyara, I. (2019). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Equity*, 21(2), 129–140. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.639> [4]
- Sulistyaningsih, S., & Gunawan, B. (2018). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi risk management disclosure (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 1–11.
- Supadi, Y. M., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 1165. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i04.p09> [2]
- Suryaningsih, M., & Ningsih, M. (2021). Determinan *Corporate Social Responsibility* Disclosure (Csr) Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 116–131. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.274> [5]
- Susilowati, F., Wafirotn, K. Z., & Hartono, A. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, TIPE INDUSTRI, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DISCLOSURE (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Perio. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 18. <https://doi.org/10.24269/iso.v2i2.186> [7]
- Tai, F.-M., & Chuang, S.-H. (2014). *Corporate Social Responsibility*. *Ibusiness*, 6(03), 117.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63–77.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. (2007). Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT).
- Vanessa, F., & Meiden, C. (2020). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi CSR Disclosure Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 11(2), 2415–2430. [19]
- Witjaksono, E. H., & Puspitasari, D. (2017). POLA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DALAM PEMBERDAYAAN USAHA KECIL KERAJINAN ECENG GONDOK DI KECAMATAN BANYUBIRU. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 177–183.
- Wulandari, S. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Disclosure terhadap

- Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 19(1), 1–14. [9]
- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p10> [13]
- Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Ekonomi Bisnis*, 3(1), 43–51. [15]
- Yuanita, R., & Muslih, M. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS , LEVERAGE DAN SLACK RESOURCES TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun THE EFFECT OF PROFITABILITY , LEVERAGE AND SLCAK RESOURCES O. *E-Proceeding of Management*, 6(3), 5784–5792. [8]